

**-PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR), LAMA USAHA
DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA UMKM
DI KECAMATAN BONEGUNU**

INING

Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit usaha rakyat (KUR), Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Di Kecamatan Bonegunu. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif, dengan metode penelitian yaitu dengan cara menyebar angket dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus korelasi product momen, koefisiensi determinasi, uji t dan uji f. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 136 dan sampel dari jumlah populasi yaitu 70 nasabah. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistic bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha, Dan Jam Kerja secara bersama-sama (simultan uji F) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha UMKM Di Kecamatan Bonegunu. Adapun uji individual (uji t) variabel Kredit Usaha Rakyat(KUR), Lama Usaha, Dan Jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Sedangkan dari hasil uji koefisien determinasi (R²) di dapat bahwa hubungan antara variabel kredit usaha rakyat (KUR), lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan usaha sebesar 58,4%, dengan pengaruh sebesar 31,1% sedangkan sisanya 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Kata kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha, Jam Kera dan Pendapatan Usaha.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of people's business credit (KUR), length of business, and working hours on MSME business income in Bonegunu District. This type of research is Quantitative Research, with research methods that are by distributing questionnaires and documentation. In analyzing the data, the author used the correlation formula product moment, coefficient of determination, t test and f test. The population in this study was 136 and the sample of the total population was 70 customers. Sampling using the Slovin formula. The results showed that based on statistical tests that the variables People's Business Credit (KUR), Business Duration, and Working Hours together (simultaneous test F) had a positive and significant influence on MSME Business income in Bonegunu District. The individual test (t-test) variables People's Business Credit (KUR), length of business, and working hours affect business income. Meanwhile, from the test results of the coefficient of determination (R²) in dap.

Keywords: People's Business Credit (KUR), Business Duration, Monkey Hours and Business Income.

1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini, dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapi persaingan (Marlina, 2020). Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengusaha Usaha-Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kinerja usahanya adalah keterbatasan modal yang dimiliki. Permodalan merupakan salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan. Setiap pengusaha UMKM yang didirikan memerlukan bantuan modal untuk mengembangkan usahanya, modal tersebut dapat di peroleh salah satunya dari lembaga keuangan. Peran lembaga keuangan dalam hal ini adalah perbankan telah menyediakan modal bagi pelaku usaha-usaha mikro dengan mengalihkan dana dalam bentuk pengkreditan. Adapun tujuan dari bank-bank mengalirkan dana untuk pelaku usaha mikro adalah untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi usaha mikro yang melakukan kegiatan usaha produktif dan mewujudkan pembangunan sector riil dan pemberdayaan usaha mikro dalam rangka penanggulangan atau pengatasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Lembaga keuangan mikro yang berbasis pada jasa keuangan perbankan merupakan sumber modal yang di peruntukkan bagi para pelaku UMKM sebagai sumbe pendanaan yang cara perolehannya sangat mudah untuk di dapatkan. Dengan hadirnya Kredit Usaha Rakyat, dimana sebagian besar permodalannya dibantu oleh pemerintah sehingga bunga kredit yang akan dibebankan pada pelaku usaha disektor UMKM sangat kecil. Hal ini akan menjadi kesempatan yang baik untuk para pelaku UMKM untuk memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat tersebut sebagai bantuan permodalan dalam meningkatkan pendapatan usaha mereka. Namun disisi

lain, permodalan yang dibiayai dengan kredit akan memiliki beban tanggung jawab dan resiko yang tinggi oleh pemilik UMKM untuk kebrlanjutan usahanya jika kredit yang dimiliki tidak mampu untuk dibayar. Hal ini menjadi kekhawatiran sebagian orang dalam memanfaatkan modal usaha melalui kredit.

Salah satu program yang populer yang dijalankan oleh pihak perbankan sekarang ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang di peruntukkan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Wiranta dan Utami. (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja pada sector Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan biaya produksi, omzet penjualan, serta keuntungan yang semakin meningkat. Program (KUR) adalah program penyediaan kredit skala oleh perbankan kepada UMKM yang ditanggung pemerintah melalui lembaga penjaminan kredit, yaitu Perum Jamkrindo dan PT Askrindo. Sasaran dari program ini adalah keluarga berpendapatan rendah dengan usaha kecil yang dimiliki (Agus Eko Nugroho 2016)

Selain kredit usaha rakyat, lama usaha dan jam kerja merupakan suatu penentu dari pendapatan, khususnya pada sector informal. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan semakin baik kualitas usaha tersebut (Asmie, 2008).

Lama usaha seperti penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanto (2005) dalam Priyandikha (2015), mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar.

Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Selain itu dengan semakin lama pedagang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Namun juga belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama (Tjiptoroso, 1993). Lamanya usaha beroperasi akan berdampak kepada peningkatan jumlah pelanggan yang lebih banyak dan hal ini akan memberikan pengaruh yang positif bagi pedagang, yaitu pedagang akan lebih tinggi penerimaannya dan secara tidak langsung peningkatan pelanggan ini akan berdampak pada peningkatan efisiensi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa variable lama usaha adalah salah satu factor penting yang harus di teliti pengaruhnya terhadap pendapatan dan efisiensi. (Vijayanti & Yasa, 2016).

Jam kerja juga merupakan factor yang mempengaruhi pendapatan, didalam suatu usaha memiliki hubungan langsung dengan pendapatan, dimana setiap penambahan waktu operasional yang di pengaruhi jumlah hasil produksi, akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan (Priyandika, 2015).

Tabel
Perkembangan Jumlah Pengusaha Kabupaten Buton Utara Menurut Usaha Yang Memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Tahun 2018-2020

No	Bentuk Perusahaan	Satuan	2018	2019	2020
1	Pengusaha Besar	Unit	3	3	3
2	Pengusaha Menengah	Unit	12	20	26
3	Pengusaha Kecil	Unit	78	114	229
4	Mikro	Unit	44	116	203
Jumlah			137	280	458

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton Utara Tal

Berdasarkan survey yang telah dilakukan di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara merupakan kecamatan terluas di Buton Utara. Dimana

di Kecamatan Bonegunu ini, banyak pelaku usaha atau orang yang membuka usaha baik itu skala usaha mikro, kecil, dan menengah relative berkembang. Namun salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara adalah kurangnya modal dalam membangun ataupun mengembangkan usaha yang dimiliki. Modal adalah merupakan salah satu instrumen terpenting dalam memulai suatu usaha, khususnya dalam dunia entrepreneur yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Kepemilikan modal merupakan hal yang mendasar karena UMKM sifatnya adalah milik pribadi sehingga tak memiliki bantuan keuangan seperti perusahaan-perusahaan besar. Hal ini kemudian diatasi oleh pemerintah dengan meluncurnya dana kredit permodalan yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dengan adanya kredit usaha rakyat ini, masyarakat khususnya pelaku usaha yang ada di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara, berinisiatif untuk mengambil modal dalam membangun usaha dengan harapan dapat merubah kehidupan sosial ekonomi keluarga/masyarakat setempat. Hal itu tentunya sesuai dengan tujuan pemerintah dalam meluncurkan dana kredit usaha rakyat ini, yaitu sebagai modal awal dalam membangun usaha atau mengembangkan usaha rakyat, sehingga berdasarkan hal diatas dalam mengelola dana kredit usaha rakyat masyarakat diharapkan agar dapat digunakan dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan latar belakang diatas, Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah UMKM di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara. Untuk itu, peneliti ingin melakukan pengkajian mengenai pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah UMKM di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara”.

2. Kajian Teori

Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu badan usaha atau kelompok usaha yang produktif yang layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui lembaga keuangan atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerja sama dengan Bank Pelaksana.

Menurut Marfuah dan Sri, (2009:57) memaparkan beberapa indikator kredit usaha rakyat yaitu sebagai berikut:

1. Kepercayaan
2. Kesepakatan
3. Jangka waktu
4. Resiko
5. Kemampuan
6. Jaminan
7. Kondisi ekonomi

Menurut Kasmir, (2012:87) indikator pemberian kredit usaha rakyat harus memperhatikan beberapa poin-poin di bawah ini yaitu:

1. Kepercayaan
2. Kesepakatan
3. Jangka Waktu
4. Resiko
5. Balas Jasa

Lama Usaha

Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan

meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Astamoen, 2008:291).

Menurut Foster,(2001:43) ada beberapa Indikator dari lama usaha yaitu dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Lama usaha yaitu, lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Hal ini ditunjukkan dengan satuan tahun.
2. Lama usaha adalah lamanya pedagang menjalankan usaha dagang sampai dengan relokasi usaha, dinyatakan dengan satuan tahun.

Jam Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi maka kesejahteraan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.

Menurut Mayzuldri, (2009:11) mengungkapkan beberapa indikator dari jam kerja yaitu sebagai berikut:

1. Jam kerja yang ditetapkan yaitu 40 jam/minggu (7 jam/hari)
2. Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja
3. Menetapkan masa selesainya pekerjaan
4. Lamanya jam kerja bagi setiap pedagang tidak sama
5. Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja
6. Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh

Pendapatan Usaha

Menurut Ramlan (2005:13), pendapatan usaha adalah kerja dari suatu

usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Samuelson dan Nordhaus (2005:255) menyatakan bahwa pendapatan di dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Menurut Raharja dan Manurung (2010:291) menyatakan bahwa pendapatan adalah total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu (Fak & Unsam, 2017).

Menurut Suherman Rosyid, (2009:55) mengungkapkan beberapa indikator dari pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata penerimaan dari penjualan/hari (Rp)
2. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
3. Pendapatan dapat memenuhi keuntungan keluarga
4. Modal
5. Jam berdagang
6. Lama usaha
7. Jumlah tenaga kerja

3. Metodologi

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah sejumlah 136 UMKM di Kecamatan Bonegunu. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 70 responden. Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus slovin. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara kepada responden

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji asumsi klasik, analisis regresi, dan uji hipotesis

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Jawaban Resonden

a. Variabel KUR (X1)

N O	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Indeks
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1.1	39	39%	31	31%	0	0%	0	0%	0	0%	4.56
2	X1.2	12	12%	58	58%	0	0%	0	0%	0	0%	4.17
3	X1.3	11	11%	58	58%	1	1%	0	0%	0	0%	4.14
4	X1.4	13	13%	55	55%	2	2%	0	0%	0	0%	4.16
5	X1.5	6	6%	62	62%	2	2%	0	0%	0	0%	4.06
6	X1.6	14	14%	54	54%	2	2%	0	0%	0	0%	4.17
7	X1.7	11	11%	57	57%	1	1%	1	1%	0	0%	4.11
Rata-Rata												4.19

b. Variabel Lama Usaha (X2)

NO	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Indeks
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X2.1	4	4%	65	65%	1	1%	0	0%	0	0%	4.04
2	X2.2	2	2%	68	68%	0	0%	0	0%	0	0%	4.03
3	X3.3	3	3%	63	63%	4	4%	0	0%	0	0%	3.99
Rata-Rata												4.02

c. Variabel Jam Kerja (X3)

NO	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Indeks
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X3.1	14	14%	54	54%	2	2%	0	0%	0	0%	4.17
2	X3.2	3	3%	46	46%	21	21%	0	0%	0	0%	3.96
3	X3.3	8	8%	58	58%	4	4%	0	0%	0	0%	4.06
4	X3.4	6	6%	58	58%	6	6%	0	0%	0	0%	4
Rata-Rata												4.04

d. Variabel Pendapatan Usaha UMKM (Y)

NO	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Indeks
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y.1	15	15%	52	52%	5	0%	0	0%	0	0%	4.17
2	Y.2	10	10%	55	55%	5	0%	0	0%	0	0%	4.07
3	Y.3	11	11%	58	58%	1	0%	0	0%	0	0%	4.14
4	Y.4	22	22%	47	47%	1	0%	0	0%	0	0%	4.3
5	Y.5	11	11%	59	59%	0	0%	0	0%	0	0%	4.16
6	Y.6	6	6%	64	64%	0	0%	0	0%	0	0%	4.09
7	Y.7	8	8%	59	59%	3	0%	0	0%	0	0%	4.07
8	Y.8	7	7%	60	60%	3	0%	0	0%	0	0%	4.06
9	Y.9	9	9%	61	61%	0	0%	0	0%	0	0%	4.13
10	Y.10	5	5%	65	65%	0	0%	0	0%	0	0%	4.07
11	Y.11	5	5%	65	65%	0	0%	0	0%	0	0%	4.07
Rata-rata												4.12

Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	70	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86365693
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.056
Test Statistic	.087	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

Berdasarkan tabel di atas data dari hasil uji normalitas terdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas dapat dikatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
1	(Constant)	
	x1	1.125
	x2	1.149
	x3	1.086

Berdasarkan tabel di atas pada kolom VIF dapat dilihat dari hasil variabel nilai X1 sebesar 1,125, variabel X2 sebesar 1,149, dan variabel X3 sebesar 1,086. Dari hasil tersebut kita dapat menyimpulkan bahwasanya variabel-variabel tersebut terbebas dari uji multikolinearitas karena nilai yang di peroleh pada masing-masing kolom VIF Kurang dari 10 (< 10).

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.311	1.906	2.128

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

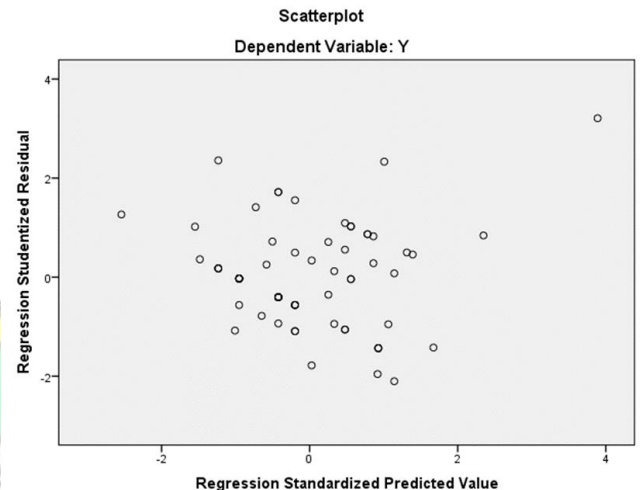
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 24 : 2023

Berdasarkan dari hasil uji data diatas dengan menggunakan Durbin Watson SPSS 24 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $du = 1,7028 < dw = 2,128 < 4-du =$

2,2972 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar scatterplot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar tidak membentuk pola yang teratur jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, baik uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas pada model regresi ini dapat terpenuhi.

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.936	5.950		2.006	.049
	x1	.301	.128	.250	2.360	.021
	x2	1.086	.459	.253	2.364	.021
	x3	.710	.231	.320	3.070	.003

$$Y = 11,936 + 0,301X1 + 1,086X2 + 0,701X3 + e$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai untuk Ttabel dicari, $DF = n - k - 1$, dimana $n =$ merupakan jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel independen, jadi $DF = 70 - 3 - 1 = 66$. Dengan melakukan pengujian dua sisi, maka hasil yang di peroleh untuk Ttabel sebesar 1,99.

Pada variabel kredit usaha rakyat dengan nilai Thitung = 2,360 $>$ Ttabel = 1,99 dan nilai signifikansinya sebesar 0,021 yakni lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kredit usaha

rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

Pada variabel lama usaha dengan nilai $T_{hitung} = 2,364 > T_{tabel} = 1,99$ dan nilai signifikansinya sebesar 0,021 yakni lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

Kemudian Pada variabel jam kerja dengan nilai $T_{hitung} = 3,070 > T_{tabel} = 1,99$ dan nilai signifikansinya sebesar 0,003 yakni lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

Uji F (uji simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123.791	3	41.264	11.364	.000 ^b
	Residual	239.652	66	3.631		
	Total	363.443	69			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Berdasarkan uji ANOVA atau Ftest di hasilkan nilai Fhitung sebesar 11,364 dengan signifikansi atau probabilitas 0,000^b lebih kecil dari 0,05. Maka dari model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kelayakan pengaruh kredit usaha rakyat di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara atau dapat dikatakan kredit usaha rakyat, lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pendapatan usaha UMKM.

Uji Analisis Determinasi (R square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.311	1.906

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas, dapat di lihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,584. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 58,4%, dari angka tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen cukup kuat.

Dari tabel di atas dapat juga di ketahui bahwa koefisien determinasi Adjusted R Square yaitu 0,311 atau 31,1%. Hal tersebut berarti kontribusi dari variabel independen (kredit usaha rakyat, lama usaha, dan jam kerja) mempengaruhi variabel dependen pendapatan usaha (UMKM). Sedangkan sisanya 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha UMKM

Pada variabel Kredit Usaha Rakyat memiliki nilai $T_{hitung} = 2,630 > T_{tabel} = 1,99$ dan nilai signifikansinya sebesar 0,021 yakni lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kredit usaha rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM, sehingga H1 diterima. Jadi dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan KUR terhadap pendapatan usaha UMKM pada Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

Faktor pertama yang mempengaruhi pendapatan usaha UMKM pada Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara adalah modal usaha. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. UMKM merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal sendiri yang terbatas maka melakukan pinjaman pada bank, namun pinjaman sulit diperoleh karena disebabkan oleh beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dari bank. Riyanto (2010:18) memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang, misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya.

Modal usaha atau sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang

digunakan untuk produksi barang dan jasa. Sukirno (2009:76). Bagi setiap usaha baik skala kecil, menengah, maupun besar, modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfian Arif Adhiatma (2015) yang bersumber dari jurnal tentang "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara". Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausa dan Fitrié, (2013). dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afifi, (2017), yang menunjukkan bahwa variabel independen modal awal mempengaruhi pendapatan usaha.

Hal tersebut sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang mengatakan bahwa pengaruh penggunaan KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pendapatan UMKM juga dipengaruhi oleh KUR untuk modal usaha. Menurut Artis, (2012) masyarakat menengah kebawah tidak keseluruhan memiliki modal usaha yang memadai guna untuk memulai atau meningkatkan perkembangan usahanya, hal ini sangat membantu masyarakat untuk memerlukan bantuan modal yang berupa pinjaman atau kredit, salah satunya dilembaga perbankan. Untuk itu dengan adanya permasalahan yang dihadapi UMKM, pemerintah berupaya untuk mengurai masalah tersebut dengan mengeluarkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Pendapat lain juga dijelaskan oleh Soekartawi (2002:40), yang mengatakan bahwa modal merupakan unsur produksi yang secara aktif akan menentukan tingkat output, jumlah output yang dihasilkan sangat ditentukan oleh berapa besar modal yang digunakan.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha UMKM

Pada variabel Lama Usaha memiliki nilai $T_{hitung} = 2,364 > T_{tabel} = 1,99$ dan nilai signifikansinya sebesar 0,021 yakni lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM, sehingga H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha UMKM pada Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

Lama usaha sangat berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang dijalannya. Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang dalam menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen. Keterampilan berdagang juga makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Sehingga dari banyaknya pelanggan yang dijaring maka akan menambah pendapatan usaha. Ilham, (2014:18).

Semakin lama usaha seseorang dalam membuka usaha, maka akan semakin terampil dalam melakukan pekerjaan dan juga akan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu lama usaha yang dijalani seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan usaha tersebut sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas usaha. Lama seseorang membuka usaha akan mempunyai dampak atau pengaruh yang

positif terhadap pendapatan usaha Wulandari, (2015:9).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artaman, (2015), menunjukkan bahwa variabel lama usaha mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Wibowo, (2013), menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Kemudian juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosetyadi Artistyan Firdausa, (2012) yang bersumber dari skripsi tentang “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak diterima.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan lama usaha terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha UMKM

Pada variabel Jam Kerja memiliki nilai $T_{hitung} = 3,070 > T_{tabel} = 1,99$ dan nilai signifikansinya sebesar 0,003 yakni lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM, sehingga H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan usaha UMKM pada Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

Jam kerja merupakan waktu yang digunakan untuk melakukan sebuah pekerjaan. Harijanto Setiawan (2006:4), menyatakan bahwa seseorang pekerja tidak dapat diharapkan bekerja sehari penuh. Dengan demikian untuk memenuhi permintaan pasar, setiap industri atau perusahaan perlu memperhatikan jam kerja, untuk mendapatkan hasil produksi yang sesuai direncanakan sehingga dapat

meningkatkan pendapatan dalam usaha atau industri.

Hasil penelitian Jafar (1994) dan Tjiptoroso (1993) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windu Wiyasa dan Urmila Dewi, (2017) yang menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel curahan jam kerja terhadap pendapatan. Oleh karena itu diharapkan bagi para pekerja/pelaku usaha mampu memaksimalkan jam kerja untuk dapat meningkatkan pendapatan. Kemudian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti dan Firdausa, (2013) yang juga menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan, (2017) yang menemukan hasil bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Sehingga dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan jam kerja terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Usaha UMKM.

Secara simultan variabel kredit usaha rakyat, lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM. Dengan berdasarkan hasil uji ANOVA atau F_{test} di hasilkan nilai F_{hitung} sebesar 11,364 dengan signifikasi atau probabilitas 0,000b lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_4 di terima, sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan variabel nilai kur, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pendapatan usaha UMKM secara signifikan.

Menurut Hasibuan (2000:117) pendapatan adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima seseorang sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan atau tempat dia bekerja. Pendapatan pada sektor informal terdiri dari berbagai jenis usaha yang banyak, sehingga akan terdapat berbagai sumber pendapatan dari berbagai jenis usaha tersebut. Menurut Mubyarto, (2004) sektor informal dapat berperan dalam mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan usaha informal dapat ditingkatkan apabila didukung dengan modal usaha, lama usaha, dan jam kerja. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan. Ahmad, (2004:72).

Disisi lain, lama usaha juga dapat meningkatkan pendapatan usaha karena lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktifitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Adanya modal, lama usaha, didukung dengan jam kerja juga dapat meningkatkan pendapatan usaha. Seperti halnya seseorang dalam melakukan pekerjaan semakin lama jam operasionalnya maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Sehingga dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikansi variabel nilai kur, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi kesimpulan pada bab ini adalah :

1. Pada variabel kredit usaha rakyat terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM. Dapat dilihat dari nilai thitung = 2,630 > ttabel = 1,99 dan nilai signifikansinya sebesar 0,021 yakni lebih kecil dari 0,05. Yang berarti pada penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan KUR terhadap pendapatan usaha UMKM. Hal ini dapat di artikan semakin baik kredit usaha rakyat, maka akan semakin baik dan meningkat pula tingkat pendapatan usaha UMKM, di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.
2. Pada variabel lama usaha terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM. Dapat dilihat pada nilai thitung = 2,364 > ttabel = 1,99 dan nilai signifikansinya sebesar 0,021 yakni lebih kecil dari 0,05. Yang berarti pada penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Lama Usaha terhadap pendapatan usaha UMKM. Hal ini dapat di artikan semakin lama usaha, maka akan semakin baik dan meningkat pula tingkat pendapatan usaha UMKM, di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.
3. Pada variabel jam kerja terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM. Dapat dilihat thitung = 3,070 > ttabel = 1,99 dan nilai signifikansinya sebesar 0,003 yakni lebih kecil dari 0,05. Yang berarti pada penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif

dan signifikan Jam Kerja terhadap pendapatan usaha UMKM. Ini berarti semakin lama jam kerja maka akan semakin baik dan meningkat pula pendapatan usaha UMKM, di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

4. Secara simultan (bersama-sama) variabel KUR, Lama Usaha, Jam Kerja terdapat pengaruh yang signifikan Terhadap Pendapatan Usaha UMKM. Dapat dilihat dari hasil uji ANOVA atau Ftest dihasilkan nilai fhitung sebesar 11,364 dengan signifikansi atau probabilitas 0,000b lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Yang berarti pada penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan KUR, Lama Usaha, dan Jam Kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha UMKM. Semakin baik kredit usaha rakyat, lama usaha, dan jam kerja, maka akan semakin baik dan meningkat pula tingkat pendapatan usaha UMKM, di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

6. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mencoba memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji atau meneliti lebih luas lagi terkait hal-hal yang dapat memberikan pengaruh atau menjadikan agar pendapatan usaha UMKM menjadi lebih baik. Karena ada banyak faktor lain yang dapat memberikan pengaruh pendapatan usaha UMKM, selain dari kredit usaha rakyat, lama usaha, dan jam kerja. Selain itu juga agar dapat menggunakan variabel- variabel yang lebih banyak dan variatif lagi dari penelitian ini.

2. Bagi Bank

Berdasarkan kesimpulan di atas, di harapkan kepada Bank untuk selalu meningkatkan dengan baik nilai pinjaman (KUR) agar dapat lebih besar memberikan pengaruh pendapatan usaha UMKM, di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

3. Bagi Nasabah

Disarankan kepada masyarakat atau nasabah pada pelaku usaha UMKM di Kematan Bonegunu Kabupaten Buton Utara, agar memperhatikan waktu lama usaha, jam kerja, untuk kemudian dapat lebih besar dalam memberikan atau meningkatkan pendapatan usaha terhadap UMKM.

Daftar Pustaka

- Artis Simatupang. 2012. *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil*.
- Arianti, Fitri dan Firdaus, Rosetyadi Artistyan. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal of Economics*. Vol 2 No 1:4. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Artaman, D.M.A., 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Senin Sukawati di Kabupaten Gianyar. *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar*.
- Duwi, Priyatno. (2014). *SPSS Pengelola Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Firdaus, R.A dan Fitri, A., 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja, terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Journal Of Economics*.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.

- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>
- Sudiyarti, N., Fitriyani, V., & Ayustina, N. (2019). Pengaruh Dana KUR Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Pukat Kecamatan Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(3), 262–270.
- Sumiyadi. (2019). Partisipasi Perempuan Rumah Tangga Nelayan Dalam Sektor Usaha Mikro Kecil, Dan Menengah Di Wilayah Pesisir Teluk Kendari. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. IAIN Kendari. Vol 2 NO 1 Juli 2019
- Suwita. *Analisis Pendapatan Petani Karet (Studi kasus di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kecamatan Bengkulu Utara)*. *Jurnal Ilmiah*, Fakultas Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Bengkulu. 2011
- Vijayanti, M., & Yasa, I. (2016). Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*, 5(12), 1543.
- Wiratna, S., & Lila, U. R. (2017). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(1), 11–25.
- Windu Wiyasa, Ida Bagus Dan Urmila Dewi, Made Heny. (2017). Faktpr-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol 8 No. 1:30 Dan 35, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Wulandari, Heni Rahayu. 2015. Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Tingkat Sentra Industri Keramik (Studi Kasus Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang). *Journal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.